Meski Digelar Virtual, Haul KH Abdul Hamid ke 39 Dipadati Ribuan Jamaah



Senin, 26 Oktober 2020

Haul ke-39 KH Abdul Hamid, yang dilaksanakan secara virtual pada Senin (26/10/2020), tetap dipadati ribuan jamaah dari berbagai daerah. Mereka sengaja datang untuk mendapatkan berkah dari kiyai yang dikenal sebagai sosok arif dan bijaksana. Salah satu jamaah, M. Syarif dari Semarang, mengaku datang setelah mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Haul yang menerapkan protokol kesehatan. Meskipun digelar secara virtual, Syarif tetap datang dengan memastikan protokol kesehatan diterapkan dengan ketat.

Pantauan di lokasi menunjukkan bahwa Haul di Ponpes As-Salafiyah menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Seluruh undangan wajib memakai masker, disediakan hand sanitiser dan termo gun, serta diwajibkan membawa undangan untuk diperbolehkan masuk. Tamu yang hadir meliputi Gus Baha, La Nyalla selaku Ketua DPD RI, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, serta para ulama dan habaib di Jawa Timur. Bupati Pasuruan, HM Irsyad Yusuf, Wakil Bupati, KH Abdul Mujib Imron, Dandim 0819 Pasuruan, Letkol Arh Burhan Fadjari Arfian, Ketua PCNU Kabupaten Pasuruan, KH Imron Mutamakkin, dan undangan lainnya juga mengikuti Haul secara virtual di Graha PCNU Kabupaten Pasuruan.

Wakil Presiden RI KH. Ma'ruf Amin dalam keterangan virtual mengingatkan masyarakat untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan di tengah pandemi. Beliau menekankan pentingnya menjaga imunitas, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Selain itu, Wapres juga mengingatkan ketauladanan yang bisa diambil dari sosok KH. Abdul Hamid bin Umar, termasuk prinsip hidup beliau yakni Khumul atau tawadu', yang menekankan rendah hati dan tidak senang dengan pencitraan.

Haul ke-39 KH Abdul Hamid, meskipun digelar secara virtual, tetap menjadi momentum penting bagi para jamaah untuk mengenang dan mendapatkan berkah dari sosok kiyai yang dihormati. Acara ini juga menjadi ajang untuk memperingati jasa beliau serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya ketauladanan dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Di tengah pandemi, acara ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan tradisi tetap dapat dijalankan dengan tetap